

Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar

**Desi Evina Lubis¹, Elva Vebrina Ginting², Enjelita Elkana Munthe³,
Ervina Rahmani⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Email: ervinasaragih34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap minat dan hasil belajar matematika di kelas V dan VI SDN 091349 Tiga Runggu. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian campuran dengan mengasosiasikan metode kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitiannya yaitu, Kepala Sekolah, Wali kelas, dan siswa yang duduk di kelas V sebanyak 29 siswa dan VI sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dilakukan dengan dua model yang berbeda memiliki hasil yang berbeda pula. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di luar kelas lebih diminati oleh siswa karena memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta proses belajar mengajar yang dilakukan tidak kaku. Hasil penelitian berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa 90% dari keseluruhan siswa menyukai pembelajaran di luar kelas. Hal itu juga terbukti dari hasil eksperimen yang dilakukan siswa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran di luar kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran di Luar Kelas, Hasil Belajar, Siswa.*

Abstract

This research aims to determine the effect of learning outside the classroom on mathematics learning outcomes in classes V and VI at SDN 091349 Tiga Runggu. This research was conducted using mixed research methods by associating qualitative and quantitative methods with the research subjects, namely, the principal, homeroom teacher, and 29 students in class V and 22 students in class VI. The results of this research show that students' mathematics learning outcomes using two different models have different results. The research results show that the learning process outside the classroom is more popular with students because it makes it easier for students to understand the learning material and the teaching and learning process is not rigid. The research results are based on a questionnaire distributed to students, 90% of all students like learning outside the classroom. This is also proven from the results of experiments that students are more active in learning when using learning models outside the classroom.

Keywords : *Learning Outside The Classroom, Learning Outcomes, Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu Negara. Jika pendidikan suatu Negara mengalami kemerosotan, maka kemajuan Negara tersebut juga ikut merosot. Kemerosotan dalam bidang pendidikan tersebut salah satu penyebabnya adalah terdapatnya masalah dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika. Salah satu mata pelajaran yang paling umum dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang diberlakukan baik untuk jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, banyak siswa

bahkan mahasiswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan informasi pada peserta didik secara menyenangkan. Salah satu cara agar informasi dapat diterima dan kemudian dimuat ke dalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi, baik suka (emosi positif) maupun duka (emosi negatif). Semua guru sangat mengharapkan agar materi yang disampaikan kepada semua siswanya dapat dimasukkan ke memori jangka panjang dan bahkan tidak terlupakan seumur hidup. Untuk itu, guru harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan menuntut siswa agar aktif dalam kegiatan belajar dan siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus melakukan peran sebagai penimbul hubungan yang erat antara siswa dengan guru, siswa dengan teman-temannya dan juga siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Satu langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan khususnya dalam pembelajaran matematika adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi salah satu contohnya seperti metode outdoor. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (outdoor learning) merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di luar kelas/di ruangan yang terbuka sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang sejuk dan menyenangkan. Menurut Adelia Vera (2012:17) mengemukakan bahwa: "Metode mengajar diluar kelas adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta perkembangan aspek pengetahuan yang relevan". Kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang dilakukan secara nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian kegiatan belajar melalui objek yang diteliti/dipelajari sehingga dapat membangun keterampilan social dan personal yang jauh lebih baik.

Berdasarkan beberapa argument di atas dapat kami tarik kesimpulan bahwa dengan/melalui pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, para peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, maupun dunia. Melalui metode/model pembelajaran di luar kelas yang melibatkan peran peserta didik secara aktif, siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap ketekunan, semangat dan aktif, antusiasme, serta penuh partisipasi antar sesama siswa maupun dengan guru.

Keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah salah satu tujuan dari metode ini. Hal tersebut, dipengaruhi oleh beberapa factor seperti persiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan, bagaimana teknik penyampaian materi yang dilakukan guru, ketersediaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi, manajemen waktu dan siswa, pencapaian hasil belajar siswa, keaktifan dan umpan balik dari siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh mengenai manfaat pembelajaran diluar kelas (outdoor study) seperti: (1) pikiran terasa jauh lebih jernih. (2) kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. (3) kegiatan pembelajaran menjadi lebih Variatif. (4) pembelajaran yang dilakukan lebih rekreatif (5) kegiatan belajar lebih riil/nyata. (6) peserta didik dapat lebih mengenal dunia nyata secara luas. (7) tertanam dan terpupuknya image/anggapan bahwa dunia dapat dijadikan sebagai kelas. (8) terciptanya wahana belajar yang lebih luas. (9) kinerja otak menjadi lebih rileks. Pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut : (a) mendorong motivasi belajar siswa, (b) suasana belajar yang menyenangkan, (c) mengurangi kejenuhan dan kesan kaku dalam belajar, (d) mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, (e) penggunaan media pembelajaran yang konkret, (f) mendorong siswa menguasai keterampilan bekerja kelompok, (g) mendorong siswa menguasai keterampilan intelektual, (h) hasil belajar permanen di otak (tidak mudah lupa), (i) tidak banyak membutuhkan peralatan, dan (j) mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Selain memiliki kelebihan, kegiatan pembelajaran di luar kelas juga memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala-kendala ini dapat diatasi sehingga tidak akan berdampak fatal terhadap pelaksanaan pembelajaran bagi siswa. Berikut ini

disajikan kendala pembelajaran di luar kelas (outdoor mathematics) dan cara mengatasinya, sebagai berikut : a. Pengelolaan siswa lebih sulit Cara mengatasinya : tentukan area belajar yang jelas, jenis tugas dan bentuk kelompok sehingga pengawasan lebih mudah, kalau diperlukan ada guru pendamping b. Gangguan konsentrasi Cara mengatasinya : guru harus memilih objek belajar yang betul-betul menyenangkan bagi siswa c. Kurang tepat waktu Cara mengatasinya : guru membuat jadwal pelaksanaan, sesuaikan tugas dengan waktu yang tersedia jangan sampai terlalu lama, buat kesepakatan keterlambatan mengumpulkan tugas akan ada konsekuensinya d. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori Cara mengatasinya : pembelajaran di luar kelas dilaksanakan sesuai kebutuhan, tujuan belajar, dan kondisi lingkungan, tidak terus menerus, dan sebelum belajar tugaskan para siswa untuk membaca/mencari informasi tentang materi sebelum pembahasan.

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kendala serta cara mengatasinya dalam pembelajaran di luar kelas yang di sampaikan di atas, harapannya agar para guru dan lembaga pendidikan dapat menerapkan sitem pembelajaran di luar kelas sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan belajar di mana siswa berada.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut : 1. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat, inisiatif, kreativitas, dan potensi mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. 2. Menyediakan setting yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental dalam menghadapi realitas 3. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan dan alam 4. Memberikan konteks dalam pengenalan berkehidupan social dalam tataran praktik tentang segala hal yang telah dipahami dalam teori 5. Memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi perubahan tingkah laku peserta didik 6. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid. 7. Memanfaatkan sumber-sumber belajar seluas-luasnya yang berasal dari lingkungan untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi kurikulum sekolah di berbagai area.

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran di luar kelas, diantaranya terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika diluar kelas dapat diperhatikan melalui penjabaran sebagai berikut (Maryana, 2010):

1. Tahap pendahuluan

Apersepsi, dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan – pertanyaan secara lisan (pertanyaan pemantik) tentang pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk menunjang pelajaran yang akan dipelajari.

Motivasi, dilakukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan misalnya dengan demonstrasi yang menimbulkan teka teki maupun pemecahan dalam kehidupan nyata.

Penjelasan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai oleh para peserta didik.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan objek langsung (fakta, konsep, prinsip) serta objek tidak langsung yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menyelidiki, bersifat kritis dan teliti yang disesuaikan dengan kekhasan strategi pengajaran.

Fakta, disampaikan guru secara langsung dengan penjelasan tentang arti atau contoh fakta. Misalnya apa yang dimaksud dengan statistika:

Konsep, dapat disajikan dengan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep itu, sampai akhirnya siswa mampu mendefinisikan konsep yang dilakukan melalui pengalaman belajar yang terkait dengan konsep. Biasanya fakta yang telah diperoleh akan diturunkan menjadi sebuah konsep.

Prinsip, diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada tahap ini agar memberikan materi sedikit demi sedikit, maksudnya setelah dibahas satu konsep segera

diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, baru dilanjutkan dengan konsep lain.

Metode penyampaian materi yang dilakukan guru dapat dipilih sesuai dengan materi yang berkaitan dan kondisi yang sedang terjadi. Ada baiknya metode dilakukan bervariasi misalnya ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan terbimbing, eksperimen, permainan yang dilakukan sebagai kegiatan diluar kelas.

3. Tahap Penerapan

Pada tahap ini dapat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti berikut ini:

a. Penyajian kelas

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa pada tiap kelompoknya. Pembagian kelompok belajar tersebut dilakukan berdasarkan heterogenitas jenis kelamin dan kemampuan akademik. Pembagian kelompok dapat dibentuk/ditentukan oleh guru maupun melalui cabut nomor.

b. Penyampaian peraturan kerja kelompok

Guru menyampaikan atau menginstruksikan cara/ tata aturan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok dan menerangkan cara pengerjaan LKPD.

c. Aktivitas siswa diluar kelas

Siswa dibimbing oleh guru keluar kelas selama 15 – 20 menit untuk mengamati benda – benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Kemudian siswa dibebaskan untuk mengamati segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar tanpa harus merusaknya. Melalui pengamatan tersebut, hasilnya nantinya akan disajikan dalam LKPD.

d. Diskusi kelompok

Siswa melakukan kegiatan berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD bersama anggota kelompoknya melalui kegiatan pengamatan yang telah dilakukan. Guru membimbing dan mengamati diskusi masing – masing kelompok. Jika ada yang belum jelas, diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Dalam hal ini guru, memberikan pengamatan dan pengawasan pada masing-masing kelompok.

e. Presentasi hasil kerja kelompok

Setelah waktu pembelajaran yang dilakukan diluar kelas habis, maka semua siswa disuruh memasuki kelas kembali, kemudian masing – masing kelompok membacakan/mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas .

4. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penilaian terhadap laporan hasil kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian evaluasi atau tugas pekerjaan rumah.

Pendekatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut : Mendorong motivasi atau semangat belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, sehingga dapat memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan. Dalam hal ini siswa akan bersemangat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain. Sehingga dalam hal ini guru harus mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain, sehingga anak dapat belajar sambil memainkan peran.

Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Selain memiliki kelebihan, pendekatan diluar kelas sebagai pendekatan pembelajaran juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah:

memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di arena bermain anak yang dapat memungkinkan anak keterusan bermain di tempat tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tentu sangat berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang gemar dengan gaya belajar di ruangan terbuka akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Namun, berbeda dengan anak yang gaya belajarnya di ruangan tertutup. Ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas maka ia akan merasa kurang nyaman dan kurang percaya diri, sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal. Kendati demikian, itulah alasan mengapa guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat terpenuhi sehingga tercipta pembelajaran baru bagi beberapa peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-5 Oktober 2023 yang bertempat di SDN 091349 Tiga Runggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI, penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Observasi Langsung

Menurut (Morissan,2017:143) Observasi ataupun dengan kata lain disebut pengamatan merupakan suatu kegiatan keseharian manusia yang menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Margono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik untuk melihat dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh serta berkembang (Uswatun Khasanah: Pengantar Microteaching 2020). Observasi adalah suatu jenis metode ilmiah yang merupakan acuan dalam ilmu pengetahuan empiris dan merupakan cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data (Menurut Hanna Djumhana) . Berdasarkan pengertian tersebut observasi langsung merupakan suatu cara, teknik, dan metode untuk mengamati suatu permasalahan atau peristiwa yang berfungsi untuk mengumpulkan data.

Observasi telah dilakukan di SDN 091349 Tiga Runggu, dengan objek penelitian siswa kelas V dan VI. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan perbandingan antara pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Perbandingan ini dilakukan dengan percobaan secara langsung tanpa diketahui oleh siswa terlebih dahulu. Seiring berjalannya pembelajaran peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Wawancara

"Wawancara adalah salah satu bentuk penelitian yang memperoleh informasi melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan yang diteliti atau subjek yang diteliti" (Andra, 2018). "Wawancara merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan memperoleh informasi tentang suatu objek melalui adanya percakapan dua arah yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber atau seseorang yang ingin mendapatkan informasi atau dengan kata lain disebut periset dan informan, yaitu seseorang yang mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2018)". "Wawancara adalah salah satu bentuk metode penelitian untuk mengumpulkan suatu data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan memperoleh pengetahuan dari rasa ingin mengetahui hal-hal atau informasi dari responden yang lebih mendalam" Wawancara menurut (Sugiyono 2016:194). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan proses tanya jawab sehingga menghasilkan suatu informasi.

Objek penelitian yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah wali kelas, di kelas V dan VI beserta Kepala Sekolah sebagai sumber analisis data. Wawancara yang dilakukan membahas tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran di luar kelas dilakukan di

sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi

Mardawani (2020:52), dokumentasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019:82) dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menelusuri data historis atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Dokumentasi yang dilakukan adalah saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung ataupun bukti autentik adanya pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang diharapkan adalah dokumentasi yang mencakup tujuan dari diadakannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari aspek yang mengacu terhadap judul yang ditelaah ataupun diteliti dan melalui sumber pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang tersedia. Berdasarkan temuan di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data siswa yang meminati model pembelajaran di luar kelas dari 51 siswa adalah 46 siswa.
 $46/51 \times 100\% = 90\%$
2. Data siswa yang kurang meminati model pembelajaran di luar kelas dari 51 siswa adalah 5 siswa.
 $5/51 \times 100\% = 10\%$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, yaitu : pemebelajaran matematika diluar kelas lebih diminati oleh siswa di SDN 091349 Tiga Runggu terlebih di kelas V dan VI. Hasil ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung yang dimana dari 51 siswa terdapat 46 siswa yang meminati model pembelajaran di luar kelas dan hanya ada 5 siswa yang kurang meminati model pembelajaran ini. Berdasarkan data kita ketahui persentase peminat model pembelajaran di luar kelas ini ada sebanyak 90% peminat yaitu di kelas V dan VI SDN 091349 Tiga Runggu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di luar kelas ini membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Hasil ini diperoleh melalui uji model pembelajaran secara langsung dimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas dan hal ini juga didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa senang dan bergembira, bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran terlebih jika pemebelajaran dibarengi dengan permainan dan bernyanyi bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Siswa kelas V dan VI melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 2. Siswa kelas V melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan materi mengenali bangun datar.



Gambar 3. Siswa kelas VI melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan materi pengukuran dan kelipatan.

Dengan model pembelajaran yang demikian siswa lebih cepat dalam menyerap informasi ataupun materi yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh siswa yang cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan secara terbuka dan menyenangkan. Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN 091349 Tiga Runggu diperoleh hasil bahwa siswa yang menyukai pembelajaran di luar kelas mencapai 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan model pembelajaran bagi setiap pendidik, sehingga dalam pelaksanaannya tercipta model yang bervariasi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Taqwan. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *JPMR* 4(1)
- Maryana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Nugrawati, Yusni, dkk. (2019). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI STATISTIKA. *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol 1, No. 2, November (2019)
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Diluar kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
(Times New Roman 12, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir.)